Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1657

Time Token Arends: Sebuah Strategi Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Kelas

Author:
Galuh Raga Paksi

Afiliation:
Universitas Indraprasta PGRI

Corresponding email
galuh.raga@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 2022-08-03
Accepted: 2022-08-13
Published: 2022-08-14

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Kelas yang aktif dan dinamis merupakan kelas ideal bagi keberlangsungan pembelajaran. Untuk itu guru sebaiknya memiliki perbendaharaan metode pembelajaran yang siap digunakan sesuai kebutuhan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap penelitian – penelitian sebelumnya mengenai penggunaan metode Time Token Arends untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah Studi Literatur melalui penelusuran laman Google Cendikia tepatnya yang berupa jurnal ilmiah. Penelitian mengenai Time Token Arends yang masuk kriteria kemudian dianalisis menggunakan tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Time Token Arends mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Metode Time Token Arends juga bisa digunakan pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Kata kunci: Cooperative Learning; Hasil Belajar; Keaktifan Siswa; Metode Belajar; Time Token Arends.

Pendahuluan

Kelas yang dinamis dan aktif merupakan kelas ideal bagi keberlangsungan pembelajaran. Guru dengan kapasitasnya sebagai pembimbing diharapkan mampu mewujudkan suasana tersebut sehingga tujuan – tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu unsur penting dalam pembelajaran untuk bisa menciptakan kelas yang dinamis dan aktif adalah metode pembelajaran. Kendati demikian, tidak ada satu metode pembelajaran yang superior dan paling baik di atas yang lainnya. Metode pembelajaran dipilih dan digunakan sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik. Atas dasar itu, guru semestinya memiliki perbendaharaan metode yang cukup agar bisa terus beradaptasi dengan berbagai keadaan kelas dan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan Wedi yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran guru adalah peran sentral baik sebagai sumber ilmu maupun sebagai penentu metode belajar dan media yang dipakai dalam pembelajaran di kelas (Wedi, 2017).

Time Token Arends adalah sebuah metode pembelajaran komunikatif yang dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif berkontribusi dalam pembelajaran di kelas. Setiap siswa diberikan "token kesempatan" yang harus mereka gunakan dan habiskan selama pembelajaran berlangsung. Mereka bisa menggunakan token tersebut dengan cara berkontribusi di kelas, apakah dengan menjawab pertanyaan, bertanya, menolong dalam memecahkan masalah, atau bentuk kontribusi lainnya yang relevan. Dengan cara ini, siswa secara tidak sadar distimulus untuk berkontribusi dalam suasana yang dinamis dan kompetitif. Bukan hanya itu, metode ini juga mangantisipasi adanya siswa yang terlalu mendominasi kelas. Baik siswa yang terlalu pasif ataupun yang terlampau aktif kedua duanya merupakan masalah yang harus dicari solusinya. Siswa yang terlalu aktif akan mengambil semua kesempatan atau pancingan dari guru sehingga siswa lain tidak mendapat giliran dan pada akhirnya terdemotivasi.

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1657

Sebagai sebuah metode pembelajaran, Time Token Arends memiliki kelebihan yaitu penggunaanya yang fleksibel. Kendati banyak digunakan dalam kelas bahasa, Time Token Arends dapat digunakan pada banyak mata pelajaran baik eksak maupun non – eksak karena sifatnya yang murni memotivasi siswa dalam berkontribusi di kelas apapun bentuknya. Metode ini juga dapat digunakan pada semua jenjang umur siswa baik itu anak – anak maupun siswa dewasa.

Penelitian ini dilakukan untuk meninjau efektifitas metode mengajar Time Token Arrends dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di berbagai konteks kelas. Diharapkan nantinya, metode ini bisa menjadi alternatif dan memberikan variasi baru pada cara mengajar guru untuk menghadapi berbagai kebutuhan siswa.

Studi Literatur

Time Token Arends pertama kali ditemukan oleh Elliot Aronson beserta rekan rekannya di Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dari Universitas Hopkins (Ayuningtyas, Candra, & Murni, 2021). Time Token Arends merupakan metode yang termasuk dalam model pembelajaran *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* sendiri adalah sebuah dasar penting dari semua metode pembelajaran yang mempromosikan agar kelas menjadi aktif. *Cooperation* dalam hal ini bermakna kerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Brito, 2019). Maka dari itu dalam *cooperative learning*, siswa akan banyak diminta bekerja sama, berkolaborasi, dan aktif dalam setiap pembelajaran di kelas.

Adapun pada metode Time Token Arends, siswa benar benar dibiasakan untuk terlibat dalam kegiatan – kegiatan bersama di kelas. Teknis inti di dalam kelas dari Time Token Arends sebagaimana disarikan dalam berbagai sumber (Judanti, 2019), (Amaline, 2014) , (Son, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan sejumlah kupon (*token*) berbicara kepada semua siswa.
2. Guru melaksanakan kegiatan utama pembelajaran, entah itu dalam entuk ceramah, sebuah diskusi besar, atau membuat diskusi per kelompok kecil.
3. Siswa diminta untuk berbicara, berpendapat, menyampaikan gagasan, bertanya, atau bentuk kontribusi keaktifan lainnya yang dianggap relevan. Sebelum siswa melakukannya mereka harus mengumpulkan 1 kupon yang mereka punya.
4. Proses tersebut terus dilakukan sampai kupon mereka habis. Bagi siswa yang sudah menghabiskan kupon, mereka tidak boleh berbicara lagi, sebaliknya bagi yang belum habis maka harus menghabiskannya sebelum sesi berakhir.

Kelebihan yang paling utama dari metode Time Token Arends adalah dapat meningkatkan partisipasi, keaktifan dan inisiatif siwa dalam pembelajaran sekaligus menjaga dari dominasi beberapa siswa saja (Arends, 2008 dalam (Son, 2019)). Metode ini juga dapat melatih siswa yang masih kurang percaya diri untuk bisa berani mengungkapkan pendapatnya (Chairani, 2020). Di samping itu, metode ini juga tergolong fleksibel dan dapat digunakan di berbagai keadaan dan kebutuhan kelas, baik kelas pelajaran eksak maupun non – eksak, kelas anak – anak maupun kelas dewasa.

Adapun kekurangan dari metode ini adalah butuh waktu yang cenderung lama untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran (Nisa, 2022). Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, siswa satu per satu diberikan sejumlah kupon berbicara (*token*). Mereka harus menghabiskan kupon tersebut selama pembelajaran dengan cara aktif berkontribusi dalam pembelajaran. Maka dari itu, metode ini kurang cocok digunakan pada kondisi kelas besar yang memiliki banyak siswa karena akan memakan waktu sangat banyak.

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1657

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur. Data dari penelitian ini adalah laporan hasil penelitian peneliti lain yang berbentuk jurnal ilmiah. Data tersebut diambil dari Google Cendikia dengan kata kunci "Time Token Arends" dan penyaring tahun terbit yaitu hanya publikasi yang terbit 5 tahun terakhir (2018 ke atas). Analisis dilakukan dengan membaca mendalam dari laporan – laporan penelitian yang sudah ada. Data tersebut kemudian diklasifikasi sesuai kolom – kolom pada tabel analisis.

Adapun kriteria pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil data dari hasil penelitian lain yang menggunakan metode Time Token Arends di kelas formal. Kursus dan kelas non formal lainnya tidak diambil sebagai data.
2. Artikel yang dijadikan data hanya yang berbentuk Artikel Jurnal yang dipublikasi oleh Jurnal Ilmiah. Artikel yang diterbitkan oleh blog, surat kabar, repository skripsi atau tesis tidak diambil sebagai data.

Adapun tabel analisis yang digunakan berisi beberapa kolom sebagai berikut:

Pengarang	Penggunaan	Temuan	Hambatan

Dari tabel analisis, data kemudian disintesis dan dirangkum menjadi sebuah simpulan berdasarkan temuan dari hasil klasifikasi.

Hasil

Berikut adalah tabel hasil tinjauan beberapa peneliti Time Token Arends (TTA) yang sesuai dengan kriteria data pada penelitian:

Pengarang	**Penggunaan**	**Temuan**	**Hambatan**
1. (Fahruddin & Nasir, 2022)	TTA digunakan pada mata pelajaran Biologi kelas XI di SMAN 1 Kilo, materi "Sel hewan dan tumbuhan". Penelitian ini merupakan PTK dengan sampel 25 siswa	TTA terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan prosentase kelulusan sebesar 96,55%	Pada siklus I PTK, hasil belum maksimal karena Guru yang juga meneliti belum bisa mengatur waktu. Guru juga lupa untuk menyimpulkan materi di akhir pembelajaran sehingga berdampak pada nilai siswa, namun refleksi ini bisa diatasi di siklus II
2. (Ernawati, Kurniawan, & Ubaedillah, 2019)	TTA digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMAN 1 Wanasari, materi "Menulis teks eksposisi". Penelitian ini membandingkan keefektifan dari metode TTA dan *Mind Mapping*.	TTA terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran dengan rata – rata nilai kelas 82,56. Lalu didapati juga bahwa TTA lebih efektif dibanding dengan metode Mind Mapping (dalam pelajaran dan materi tersebut) yang	-

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1657

		menghasilkan rata – rata nilai kelas 76,64.	
3. (Setiawan, 2020)	TTA digunakan pada mata pelajaran Matematika kelas X di SMAN 4 Baubau, materi "Trigonometri". Penelitian ini merupakan PTK dengan sampel 41 siswa	TTA terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika dengan skor rata – rata tes awal sebesar 57,07 dan ketuntasan 36,5%. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode TTA skor rata – rata naik menjadi 82,68 dan ketuntasan 87,80%.	Pada awal pertemuan siswa masih asing dan bingung dengan metode yang diterapkan. Banyak siswa yang belum menggunakan tokennya hingga jam pelajaran selesai.
4. (Dewi, Acesta, & Purnomo, 2020)	TTA digunakan pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 1 Purwawinangun. Hal yang ingin ditingkatkan adalah kemampuan sosial siswa. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan sampel 24 siswa pada kelas eksperimen dan 25 siswa pada kelas kontrol.	TTA terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan sosial siswa SD	-
5. (Hartati & Asista, 2022)	TTA digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 44 Palembang, materi "bertelepon dengan kalimat efektif". Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol masing masing 34 siswa.	TTA terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan bertelepon dengan kalimat efektif.	-
6. (Harahap & Andrian, 2020)	TTA digunakan pada pelajaran Bahasa Inggris kelas X di SMAN 3 Medan, materi "recount text". Penelitian ini adalah PTK dengan sampel 21 siswa.	TTA terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa saat pembelajaran materi *recount text*, dilihat dari nilai – rata kelas saat pretest yaitu 52,14 dan 14,28%	-

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1657

		kelulusan, menjadi rata – rata 82,61 dan 80% kelulusan saat post test.	
7. (Susilowati, 2018)	TTA dignakan pada pelajaran PKN kelas IV di SDN Tunjungtirto 02, materi "Globalisasi". Jenis penelitian adalah PTK dengan sampel 16 siswa.	TTA terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.	Pada siklus I PTK, sebagian siswa masih kesulitan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja teman sekelasnya sehingga butuh bantuan butuh bimbingan guru, sebagian yang lain ada yang masih mengandalkan jawaban temannya.
8. (Ariwibowo, 2018)	TTA digunakan pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 1 Bangsal. Penelitian merupakan eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*.	TTA terbukti berpengaruh terhadap keaktifan siswa di kelas, dilihat dari rata – rata nilai keaktifan 81,4% pada kelas eksperimen dan hanya 62,9% pada kelas kontrol. TTA juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar, dilihat dari nilai rata – rata kelulusan kelas yaitu 74,6% pada kelas eksperimen dan hanya 46,3% pada kelas kontrol.	Model pembelajaran TTA membutuhkan waktu yang cukup banyak, guru harus memiliki kemampuan pengaturan waktu yang baik.
9. (Mardiani, 2019)	TTA digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 1 Jelbuk, materi "Menyimak laporan perjalanan". Desain penelitian ini adalah PTK	TTA terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyimak laporan, dilihat dari ketuntasan klasikal saat pre test yaitu 70% dan saat post test menjadi 95%.	Beberapa siswa masih bingung dengan metode yang diterapkan. Guru menghabiskan terlalu banyak waktu dalam menjelaskan metode TTA yang akan dipakai.
10. (Lestari, Murwaningsih, & Subarno, 2020)	TTA digunakan pada pelajaran Administrasi Umum kelas X di SMK Batik 2 Surakarta. Penelitian ini adalah PTK	TTA terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa sebesar 87,88% TTA juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 72,73%	-

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1657

Dari tabel dapat dilihat bahwa penggunaan metode Time Token Arends memiliki banyak keuntungan. Semua data menunjukkan adanya efektifitas atau pengaruh baik yang signifikan terhadap hasil pembelajaran. Kendati demikian, hambatan dalam penerapan metode Time Token Arends tetap ada. Berikut pembahasannya

Pembahasan

Dari tabel hasil tinjauan dapat dilihat bahwa metode Time Token Arends sangat efektif untuk meningkatkan baik keaktifan maupun hasil belajar siswa. Ini dikarenakan, dalam menggunakan metode Time Token Arends, siswa diberikan sejumlah kartu berbicara (token) yang harus mereka gabiskan dalam 1 sesi tatap muka. Mereka bisa menggunakan token mereka dengan berkontribusi dalam berbagai kegiatan di kelas seperti diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan ide, dan sebagainya. Dengan begini siswa secara tidak sadar "dipaksa" untuk aktif. Rasa malu dan enggan pun tereduksi karena semua siswa mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menghabiskan token. Semua data menunjukkan hasil yang positif terhadap metode ini, yaitu metode ini berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Ayuningtyas dkk yang mendapati pengaruh signifikan dari penggunaan metode belajar Time Token Arends terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa (Ayuningtyas, Candra, & Murni, 2021). Hasil yang senada didapati oleh Dewi dkk yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode Time Token Arends dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa (Dewi, Acesta, & Purnomo, 2020).

Dilihat dari kolom penggunaan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Time Token Arends sangat fleksibel. Metode ini cukup baik digunakan di berbagai mata pelajaran berbeda dan jenjang yang berbeda. Pada tabel didapati metode Time Token Arends digunakan pada mata pelajaran non-eksak seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS, PKN dan mata pelajaran eksak seperti Matematika, Biologi. Metode ini bahkan dipakai juga pada sekolah kejuruan yaitu pada mata pelajaran Administrasi Umum di jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Selain itu, metode Time Token Arends juga digunakan pada jenjang yang berbeda – beda, mulai dari SD, SMP, sampai SMA/ SMK. Hal ini dikarenakan metode Time Token Arends tidak bergantung pada kegiatan – kegiatan yang terpaku pada jenjang umur, seperti bernyanyi atau mendongeng yang hanya cocok dilakukan pada kelas anak – anak, ataupun juga dengan kegiatan berdiskusi yang cenderung lebih tepat dilakukan pada kelas dengan siswa dewasa. Metode Time Token Arends murni hanya mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas, apapun jenjang kelasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Amaline yang meneliti penggunaan Time Token Arends pada anak TK (Amaline, 2014) dan penelitian Ernawati dkk yang meneliti penggunaan Time Token Arends pada anak SMA dalam materi menulis teks eksposisi (Ernawati, Kurniawan, & Ubaedillah, 2019). Kedua penelitian tersebut menemukan bahwa metode Time Token Arends dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kendati demikian, beberapa peneliti juga mendapati hambatan dalam menggunakan metode Time Token Arends. Hambatan itu terutama tentang manajemen waktu. Metode Time Token Arends menghendaki setiap siswa untuk menggunakan kupon berbicara mereka, yang artinya dalam 1 jam pelajaran idealnya semua siswa akan berbicara. Hal ini membutuhkan kelihaian guru mengatur waktu dan jalannya pembelajaran serta kedisiplinan siswa agar bisa menghabiskan semua kupon dalam 1 jam pelajaran. Hal ini juga bisa menjadi pertimbangan bahwa metode Time Token Arends bukan pilihan yang baik jika diterapkan pada kelas yang sangat besar yang terdiri lebih dari 40 siswa misalnya. Hambatan yang kedua adalah siswa masih merasa bingung tentang metode yang diterapkan. Hal ini bisa diatasi dengan memberikan instruksi yang jelas dan efektif di awal pembelajaran. Untuk lebih meningkatkan motivasi siswa dalam menghabiskan kupon, guru juga bisa memodifikasinya dengan konsep *reward and punishment*. Bagi mereka yang berhasil menghabiskan kupon maka akan mendapat hadiah, dan bagi mereka yang belum berhasil maka akan ada konsekuensi atau kewajiban tambahan yang harus dilakukan.

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1657

Kesimpulan

Metode Time Token Arends adalah salah satu tipe *Cooperative Learning*. Metode Time Token Arends terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan metode Time Token Arends juga sangat fleksibel, metode ini dapat digunakan di semua mata pelajaran dan semua jenjang pendidikan. Kekurangan dari metode ini adalah membutuhkan waktu yang cukup banyak karena semua siswa diminta untuk aktif tanpa terkecuali, dan maka dari itu metode ini kurang cocok diterapkan pada kelas besar yang memiliki banyak siswa.

Referensi

Amaline, S. (2014). *Implementasi Metode Time Token Arends Dalam Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Anak di TK Tarbiyatul Banin II Salatiga.* Semarang: UNNES.

Amaline, S. (2014). *Implementasi Metode Time Token Arends Dalam Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Anak di TK Tarbiyatul Banin II Salatiga.* Semarang: UNNES.

Ariwibowo, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kelas X IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Bangsal. *JUPE*, 316-320.

Ariwibowo, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kelas X IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Bangsal. *JUPE*, 316-320.

Ayuningtyas, A., Candra, M., & Murni, D. (2021). Time Token Arends Technique On Student's Speaking Skill: Any Effect? *Student Online Journal (SOJ) UMROH*, 205.

Ayuningtyas, A., Candra, M., & Murni, D. (2021). Time Token Arends Technique On Student's Speaking Skill: Any Effect? *Student Online Journal (SOJ) UMROH*, 205.

Brito, S. M. (2019). *Active Learning: Beyond the Future.* London: IntechOpen.

Brito, S. M. (2019). *Active Learning: Beyond the Future.* London: IntechOpen.

Chairani, S. (2020). *Efektivitas Penggunaan Metode Time Token Arends Berbasis Modul Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar: Belajar Matematika Pada SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021.* Medan: Universitan Muhammadiyah Sumatera Utara .

Chairani, S. (2020). *Efektivitas Penggunaan Metode Time Token Arends Berbasis Modul Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar: Belajar Matematika Pada SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021.* Medan: Universitan Muhammadiyah Sumatera Utara .

Dewi, S. S., Acesta, A., & Purnomo, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik di Kelas . *Pedagogi: Jurnal Peneltian Pendidikan*, 43-56.

Dewi, S. S., Acesta, A., & Purnomo, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik di Kelas . *Pedagogi: Jurnal Peneltian Pendidikan*, 43-56.

Ernawati, S. D., Kurniawan, P. Y., & Ubaedillah. (2019). Keefektifan Metode Time Token Arends dan Mind Mapping Dalam Menulis Teks Eksposisi. *SEMANTIKA*, 55-62.

Volume: 2 | Nomor 2 | Agustus 2022 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v2i2.1657

Ernawati, S. D., Kurniawan, P. Y., & Ubaedillah. (2019). Keefektifan Metode Time Token Arends dan Mind Mapping Dalam Menulis Teks Eksposisi. *SEMANTIKA*, 55-62.

Fahruddin, & Nasir, M. (2022). Penerapan Metode Time Tokaen Arends (TTA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kilo Kabupaten Dompu. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* , 1-9.

Fahruddin, & Nasir, M. (2022). Penerapan Metode Time Tokaen Arends (TTA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kilo Kabupaten Dompu. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* , 1-9.

Harahap, K. I., & Andrian, N. (2020). Improving Students' Speaking Skill Through Time Token Arends Technique. *MELT Journal*, 114-128.

Harahap, K. I., & Andrian, N. (2020). Improving Students' Speaking Skill Through Time Token Arends Technique. *MELT Journal*, 114-128.

Hartati, L., & Asista, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Arends (TTA) 1998 Terhadap Kemampuan Bertelepon Dengan Kalimat Yang Efektif Siswa Kelas VII SMP Negeri 44 Palembang. *PENA LITERASI*, 26-36.

Judanti, D. E. (2019). *Penggunaan Metode Time Token Arends Terhadap Keterampilan Berbicara Debat Siswa Kelas X MAN 1 Kota Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2018/2019* . Banten: UIN Jakarta.

Lestari, E. S., Murwaningsih, T., & Subarno, A. (2020). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Administrasi Umum Melalui Metode Time Token Arends Kelas X OTKP. *JIKAP*, 30-39.

Mardiani, I. (2019). Penggunaan Model Time Token Arends Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Menyimak Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIIA SMPN 1 Jelbuk Jember. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 424-435.

Nisa, N. H. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Cerita Inspiratif Melalui Model Pembelajaran Time Token Arends Pada Siswa Kelas IX Smp Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 1-14.

Setiawan, R. H. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Time Token Arends. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 78-85.

Son, R. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 284-291.

Susilowati. (2018). Penerapan Model Time Token Arends Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKN Siswa Kelas IV SDN Tunjungtirto 02. *AL-ADZKA*, 1-15.